

Kode Etik Penulis dan Etika Penulisan dalam Artikel Ilmiah

Materi Program Stimulus
Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah DP2M DIKTI
Politeknik Pos Indonesia Bandung
Sabtu, 01 Desember 2012

Dr. Ade Gafar Abdullah
Program Studi Teknik Elektro
Universitas Pendidikan Indonesia
ade_gaffar@upi.edu
Twitter : @adegaffar
Mobile phone : 081394554252

Sumber tulisan ini didasarkan pada materi-materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional yang dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2012.

Tim Penatar:

Mien A. Rifai

Suminar S. Achmadi

Wasmen Manalu

Ali Saukah

Nur Kholis Setiawan

A. Latief Wiyata

Wahyu Wibowo

Lusitra Munisa

Prolog :

- **Publikasi kurang (kuantitas-kualitas).**
- **Pelanggaran kode etik (penulis & tulisan).**
- **Budaya membaca dan menulis rendah.**
- **Budaya mendengar dan melihat masih dominan .**

Masalah Publikasi Ilmiah

Motivasi utama dosen Indonesia menulis jurnal adalah untuk mengumpulkan kumulatif yang dibutuhkan pada saat kenaikan pangkat, maka jika kita lihat kualitas makalah yang dihasilkan memang cukup memprihatinkan, karena motivasinya bukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Jika kita melihat sejarah berkala pertama di dunia The Philosophical Transaction of the Royal Society dikeluarkan pada tanggal 6 Maret 1665, secara gamblang dinyatakan bahwa tujuan penerbitannya adalah untuk : meregistrasi adanya ilmuwan yang berkegiatan kecendikiaan, mensertifikasi kelayakan mutu isi jurnal untuk diterbitkan, mendeseminasikan hasilnya berupa artikel secara luas dan mengarsipkan temuan dan teori serta pendapat yang dimuatnya.

(Rifai, M., A., 2012)

Produktivitas Pelbagai Bangsa dibandingkan dengan Jumlah Publikasi dan Sitasi 1997–2001

<i>Negara</i>	<i>Jumlah Publikasi</i>	<i>Jumlah Sitasi</i>	<i>GDP per kapita</i>
India	77.201	188.481	487
Cina	115.339	341.519	989
Jerman	318.286	2.199.617	24.051
Jepang	336.858	1.852.271	31.407
USA	1.265.808	10.850.549	36.006

(Wibowo, W., 2012)

Bagaimana dengan Indonesia?

Suatu survai oleh *Scientific American* (1994) menunjukkan bahwa kontribusi ilmuwan Indonesia pada khasanah pengembangan dunia ilmu setiap tahunnya hanyalah sekitar 0.012%, yang jauh berada di bawah Singapura yang berjumlah 0.179%, apalagi kalau dibandingkan dengan USA yang besarnya lebih dari 20%.

Oleh beberapa pengamat barat, jerih payah upaya ilmuwan Indonesia untuk ikut berkontribusi terhadap perkembangan khasanah ilmiah dunia diistilahkan *lost science in the third world*. Pernyataan bernada sumbang ini terutama disebabkan karena hasil yang disumbangkan mereka tidak sampai ke hadapan mitra bestari sesama ilmuwannya yang sebidang *hanya* karena ditulis dalam berkala yang berjangkauan terbatas (Rifai, M., A., 2012).

Keterbatasannya disebabkan

- karena sempitnya sirkulasi persebaran publikasi dan berkala
- tiras yang sedikit sehingga tidak dilanggan oleh perpustakaan utama pusat kegiatan ilmiah internasional,
- penggunaan bahasa yang tak terbacakan secara luas.

Sebagai akibatnya judul tulisan karya ilmuwan Indonesia pun tak tertampilkan dalam layanan cepat bibliografi dan kata kuncinya tak terambil oleh penyedia pindaian internet. Dapatlah dimengerti jika ilmuwan Indonesia sudah dicap hanya merupakan jago kandang. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika berkala ilmiah Indonesia yang terdaftar dalam liputan *Science Citation Index* masih dapat dihitng dengan jari sebelah tangan (Rifai, 2012).

Data Scopus 2011

Scopus - Affiliation search results indonesia - Mozilla Firefox

Berkas Edit Tampilan Riwayat Markah Alat Bantuan

Scopus - Affiliation search results indonesia x ScienceDirect - Computer Methods in App... x +

http://www.scopus.com/results/affiliationResults.url?selectionPageSearch=afsp&affilName=indonesia&cl=t&sort=afcnt-f&src=af&sid=Vb0DnGG8hkQ02LW5KLBtNm%5C

The Scopus Affiliation Identifier is the world's first tool to help you identify and group an organization's complete body of work. It turns a time-consuming process into a simple task.
About Scopus Affiliation Identifier...

Affiliation results: 135 Go to page: 1 of 3 **Go** | Next >

All Page With selected: [Show documents](#) | [Give feedback](#)

Sort by: **Document Count (Descending)**

Affiliations	Documents	City	Country
<input type="checkbox"/> Institut Teknologi Bandung 1 Institut Teknologi Bandung Bandung Institute of Technology Find potential affiliation matches	1961	Bandung	Indonesia
<input type="checkbox"/> University of Indonesia 2 University of Indonesia Univ. Indonesia Find potential affiliation matches	1888	Jakarta	Indonesia
<input type="checkbox"/> Gadjah Mada University 3 Gadjah Mada University Find potential affiliation matches	1154	Yogyakarta	Indonesia
<input type="checkbox"/> Bogor Agricultural University 4 Bogor Agricultural University Find potential affiliation matches	757	Bogor	Indonesia
<input type="checkbox"/> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 5 Indonesian Institute of Sciences LIPI Find potential affiliation matches	715	Jakarta	Indonesia
<input type="checkbox"/> Center for International Forestry Research, West Java 6 Ctr. for Intl. Forestry Research Center for International Forestry Research Find potential affiliation matches	548	Bogor	Indonesia
<input type="checkbox"/> Institut Teknologi Sepuluh Nopember 7 Institut Teknologi Sepuluh Nopember	460	Surabaya	Indonesia

Refine results

Limit to **Exclude**

City

- Jakarta (49) >
- Bogor (17) >
- Bandung (14) >
- Surabaya (8) >
- Yogyakarta (7) >

[View more](#) | [View fewer](#)

Country

- Indonesia (135) >

[View fewer](#)

Limit to **Exclude**

[Export refine](#)

start Scopus - Affiliation se... 8:50

Data Scopus 2011

Scopus - Affiliation search results Malaysia - Mozilla Firefox

Berkas Edit Tampilan Riwayat Markah Alat Bantuan

Scopus - Affiliation search results Malaysia x ScienceDirect - Computer Methods in App... x +

http://www.scopus.com/results/affiliationResults.url?selectionPageSearch=afsp&affilName=Malaysia&cl=t&sort=afcnt-f&src=af&sid=Vb0DnGG8hkQ02LW5kLbtNLm%3d

Google

Affiliation
Malaysia
E.g., university of toronto

Search

The Scopus Affiliation Identifier is the world's first tool to help you identify and group an organization's complete body of work. It turns a time-consuming process into a simple task.
About Scopus Affiliation Identifier...

Affiliation results: 146 Go to page: of 3 **Go** | Next >

All Page With selected: [Show documents](#) | [Give feedback](#) Sort by **Document Count (Descending)**

Affiliations	Documents	City	Country
<input type="checkbox"/> University of Malaya 1 University of Malaya Find potential affiliation matches	15461	Kuala Lumpur	Malaysia
<input type="checkbox"/> Universiti Sains Malaysia 2 Universiti Sains Malaysia Find potential affiliation matches	11657	Seri Ampangan	Malaysia
<input type="checkbox"/> Universiti Putra Malaysia 3 Universiti Putra Malaysia Universiti Putra Malaysia Find potential affiliation matches	10883	Serdang	Malaysia
<input type="checkbox"/> Universiti Kebangsaan Malaysia 4 Universiti Kebangsaan Malaysia Find potential affiliation matches	9303	Bangi	Malaysia
<input type="checkbox"/> Universiti Teknologi Malaysia 5 Universiti Teknologi Malaysia Find potential affiliation matches	5530	Skudai	Malaysia
<input type="checkbox"/> Universiti Teknologi MARA	3327	Shah Alam	Malaysia

Refine results
Limit to **Exclude**

City

- Kuala Lumpur (33) >
- Bayan Lepas (8) >
- Shah Alam (7) >
- Petaling Jaya (6) >
- Putrajaya (6) >

View more | View fewer

Country

- Malaysia (146) >

View fewer

Limit to **Exclude**
[Export refine](#)

Sebagai peneliti, Andalah yang tahu betul

apakah kegiatan penelitian yang sudah diselesaikan diyakini secara pasti menghasilkan simpulan berupa keluaran (*output*) yang memiliki keunikan tinggi yang diminati orang banyak di pentas lokal, nasional, ataupun internasional karena sangat orisinal, serta mempunyai akibat (*outcome*), dan dampak (*impact*) luas dalam memajukan frontir ilmu dan teknologi (Rifai, 2012).

ETIKA: Penegasan Istilah

Etika -→ Konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas. Terkait dengan moralitas, pranata, norma, baik kemanusiaan maupun agama.

A. KODE ETIK PENULIS

- Melahirkan karya orisinal, bukan jiplakan.
- Sebagai orang terpelajar, mestinya menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan.
- Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
- Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya.
- Memberi manfaat kepada masyarakat pengguna.

(Saukah, A., 2012)

A. KODE ETIK PENULIS

- **Dalam kaitan dengan berkala ilmiah, menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengikuti selingkung yang ditetapkan berkala yang dituju.**
- **Menerima saran-saran perbaikan dari editor berkala yang dituju.**

A. KODE ETIK PENULIS (lanjutan)

- Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
- Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah.
- Pelanggaran tersebut diantaranya:
 - Falsifikasi
 - Fabrikasi
 - Plagiarisme

Fabrikasi data --→ 'mempabrik' data atau membuat data yang sebenarnya tidak ada atau lebih umumnya membuat data fiktif.

Falsifikasi data--→ bisa berarti mengubah data sesuai dengan keinginan, terutama agar sesuai dengan simpulan yang 'ingin' diambil dari sebuah penelitian.

Plagiarisme---→ mengambil kata-kata atau kalimat atau teks orang lain tanpa memberikan *acknowledgment* (dalam bentuk sitasi) yang secukupnya.



Plagiarisme/plagiasi



- Plagiarisme berasal dari bahasa Latin:
- Plagiari(us) = “penculik”
- Plagi(um) = “menculik”
- Melihat akar kata di atas, nyatalah bahwa plagiarisme dalam penulisan makalah ilmiah, mengandung unsur ‘penganiayaan’ intelektual karena terjadi pengambilan cara paksa kata-kata/gagasan tanpa seizin pemiliknya.
- Ada berbagai definisi mengenai plagiarisme, namun pada intinya semua menyatakan bahwa plagiarisme merupakan pemanfaatan/penggunaan hasil karya orang lain yang diakui sebagai hasil kerja diri sendiri, tanpa memberi pengakuan pada penciptanya yang asli.

Jenis Plagiarisme/plagiasi

- Plagiarisme tidak hanya terbatas pada pencurian gagasan atau hasil karya orang lain di bidang ilmiah saja, namun juga berlaku di bidang lainnya seperti dunia seni, budaya, dsb. Bentuknya pun dapat beraneka macam tidak terbatas hanya pada tulisan.

Klasifikasi Plagiarisme



Klasifikasi mengenai plagiarisme dapat dibuat tergantung dari berbagai aspek pandang:

- dari segi substansi yang dicuri,
- dari segi kesengajaan,
- dari segi volume/proporsi
- dari pola pencurian, plagiasi dapat dilakukan kata demi kata, maupun dapat diseling dari berbagai sumber dan dengan kata-kata sendiri (mozaik). Berdasarkan individu sumber gagasan, ada pula yang dikenal sebagai Auto-plagiarisme/*self-plagiarism*:

Self-Plagiarism



Apabila karya sendiri sudah pernah diterbitkan sebelumnya, maka tatkala kita mengambil gagasan tersebut, semestinya dicantumkan rujukan atau sitasinya.

Bila tidak, ini dapat dianggap sebagai auto-plagiarisme atau *self-plagiarism*. Jenis plagiarisme ini sebenarnya dapat dianggap “ringan”, namun bila dimaksudkan atau di kemudian hari dimanfaatkan untuk menambah kredit akademik, maka dapat dianggap sebagai pelanggaran berat dari etika akademik.

Cara menghindari plagiarisme



Memakai, menganalisa, membahas, mengkritik atau merujuk hasil karya intelektual orang lain boleh dilakukan selama kaidah pemakaiannya tetap 'beradab'.

Rangkumlah hasil karya orang lain, atau melakukan parafrase pada bagian khusus dalam teks dengan cara penguraian menggunakan kata-kata sendiri, dan nyatakanlah sumber gagasan dan masukkan sumber-sumber yang dipakai dalam daftar rujukan.

Cara menghindari plagiarisme



Menggunakan kata-kata asli penulis juga diperkenankan dengan cara memberi tanda kutip pada kalimat-kalimat yang dipakai, selain menyebutkan sumber gagasannya.

A. KODE ETIK PENULIS (lanjutan)

- Seseorang yang melakukan salah satu dari tiga pelanggaran etika akademik (falsifikasi, fabrikasi dan plagiarisme) bisa dikatakan memiliki cacat moral, terlebih jika dilihat dari kaca mata agama. Nilai keagamaan mencela pelanggaran sebagai bagian dari ketidakjujuran, pencurian atau mengambil kepunyaan orang lain tanpa hak.
- Nurani mengalami proses pengkeruhan.

PENULIS SEHARUSNYA:

- **Jujur pada diri sendiri.**
- **Memiliki nurani.**
- **Nurani mengalami proses pencerahan.**
- **Menuntun pada sikap terbuka secara ilmiah:**
 - **verifikasi**
 - **tidak memihak**

B. ETIKA KEPENULISAN

- Terkait dengan tata krama, aturan main, serta pranata menulis.
- Tulisan mengikuti tata tertib, aturan-aturan baku.
- Tulisan Ilmiah:
 - mengikuti tata aturan ilmiah
 - berbeda dengan tulisan populer atau tulisan lainnya

ETIKA KEPENULISAN

Mengapa menulis memerlukan etika?

Tulisan merupakan media untuk mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain.

Kesalahpahaman mengakibatkan pesan yang hendak disampaikan melalui tulisan tidak mengena.

ETIKA KEPENULISAN

Kesalahpahaman sering terjadi akibat:

- penempatan tanda baca yang tidak sesuai
- pilihan kosa kata yang tidak pas
- kalimat yang tidak efektif
- paragraf yang tidak koheren
- tulisan tidak mudah dicerna

ETIKA KEPENULISAN

Tulisan memperhatikan:

- * penggunaan titik, koma, dan tanda-tanda baca lainnya.
- * rangkaian kalimat yang baik dan teratur, enak dibaca, mudah dipahami oleh pembaca.

ETIKA KEPENULISAN

- Tulisan memperhatikan:
 - * Teknik-Teknik Penulisan:
 - Kata pembuka dan penutup sesuai proporsi.
 - Mengikuti aturan main penulisan sebagai tulisan ilmiah.
 - Bagian isi (diskusi) lebih dominan dalam tulisan.

KRITERIA TULISAN ILMIAH

- **Obyektif** : Berdasarkan kondisi faktual.
- ***Up to date***: Tulisan merupakan perkembangan ilmu mutakhir.
- **Rasional** : berfungsi sebagai wahana penyampaian kritik timbal balik.
- ***Reserved*** : tidak *overclaiming*, jujur, lugas, dan tidak bermotif pribadi.
- **Efektif dan Efisien** : Tulisan merupakan media komunikasi yang berdaya tarik tinggi.

Aspek Lain yang terkait dengan etika kepenulisan

- **Hindari kekeliruan yang lazim dalam penulisan draft:**
 - **judul**
 - **abstrak**
 - **kata kunci**
 - **pendahuluan**
 - **pembahasan**
 - **simpulan**

Daftar Bacaan

Neville C. *Plagiarism. The complete guide to referencing and avoiding Plagiarism.* New York: Open University Press, the McGraw-Hill; 2007. p. 27-41.

Rifai, Mien A. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia.* Yogyakarta:Gadja Mada University Press; cet. 4. 2004.

Suryono, Isnani A.S. “Plagiarisme dalam Penulisan Makalah Ilmiah”. Naskah tidak diterbitkan.

Wassalam

Selamat Berkarya dan Sukses Selalu